

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan kegiatan formal di sekolah. Dalam pembelajaran ini terjadi kegiatan belajar mengajar. Dua pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru. Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Guru dapat dikatakan berhasil mengajar apabila perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswanya. Begitu pula dengan siswa dapat dikatakan belajarnya berhasil kalau ia mengalami perubahan-perubahan setelah mengalami proses belajar tersebut pada perilaku dan pribadi seperti yang diharapkan gurunya.

Ada dua unsur penting dalam proses belajar ,mengajar adalah media dan metode mengajar. Pemilihan media belajar dan metode yang tepat lebih menjamin keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil siswa yang rendah merupakan indikasi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkannya. Keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar tidak terlepas dari

kemampuan siswa dalam membaca dengan baik dan benar, jika anak-anak belum mampu dalam membaca maka akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Burns dkk (1996) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelejar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya guru memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Kenyataan selama ini bahwa belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I, mengalami banyak kendala baik dari anak itu sendiri, orang tua ataupun gurunya,

Akibatnya hasil belajar siswa yang diharapkan belum mencapai hasil yang diinginkan atau belum maksimal, karena mengalami kendala pada kemampuan anak dalam membaca. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa, akibatnya nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Akibatnya masih banyak terdapat siswa yang belum tuntas dalam mencapai hasil belajar.

Sehubungan dengan masalah tersebut maka perlu dicari solusinya/ jalan keluar agar anak dapat membaca. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dengan meningkatnya aktivitas selama pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Eja. Metode eja merupakan konsep belajar yang bisa membantu guru meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kata-kata. Metode global adalah belajar membaca kalimat secara utuh. Adapun pendekatan yang dipakai dalam metode global ini adalah pendekatan kalimat. Selanjutnya, metode SAS didasarkan atas pendekatan cerita.

Metode pembelajaran di atas dapat diterapkan pada siswa kelas rendah (I dan II) di sekolah dasar. Guru dianjurkan memilih salah satu metode yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Membaca Dalam Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Eja Kelas I SD Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2011-2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.
2. Guru kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.
3. Kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong rendah,
4. Pada saat pelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
5. Kurang kerjasama antara guru dan orang tua di rumah.
6. Aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : “Apakah Metode Eja Pada pelajaran Bahasa Indonesia Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Gisting Tahun pelajaran 2011-2012?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode eja sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat:

a. Bagi siswa

- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.
- Dapat membantu siswa untuk membaca dengan baik dan benar.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan bagi siswa dan menentukan bentuk tindakan yang sesuai guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Kesempatan untuk memiliki guru yang professional dan mampu mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar.

d. Bagi panneliti

Dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta professional kependidikan.

